

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MENGUNAKAN MOBILE BANKING DI SAAT PANDEMI COVID-19

Tita Ayu Raudilla Nuryani¹

Politeknik PiksiGanesha
E-mail: tita19.ixg@gmail.com

Nuniek Dewi Pramanik²

Politeknik PiksiGanesha
dichandra.labglass@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi manfaat, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* di saat pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode asosiatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner online. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 mahasiswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* di saat pandemi Covid-19. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* di saat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 53.6% yang berarti minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* dipengaruhi oleh persepsi manfaat, persepsi risiko, dan kepercayaan sebesar 53.6%.

Kata Kunci: Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Kepercayaan, Minat Menggunakan *Mobile Banking*, Covid-19

Abstract

This study aims to determine the influence of perceived usefulness, perceived risk, and trust on students' intention to use mobile banking during Covid-19 pandemic. The research method used is the associative method with data collection through an online questionnaire. The sample used in this research amounted to 51 students. The data analysis used is multiple linear regression analysis with the help of the program IBM SPSS version 26. The results show that perceived usefulness and trust have a significant positive influence on students' intention to use mobile banking during the Covid-19 pandemic. Risk perception has no significant influence on students' intention to use mobile banking during the Covid-19 pandemic. Based on the results of testing the coefficient of determination, the R^2 value is 53.6%, which means that students' intention to use mobile banking is influenced by perceptions of usefulness, perceptions of risk, and trust of 53.6%.

Keywords: Perceived Usefulness, Perceived Risk, Trust, Intention to Use Mobile Banking, Covid-19

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era globalisasi kini sudah semakin pesat. Pola kehidupan masyarakat pun telah banyak berubah karena teknologi saat ini banyak membantu masyarakat melakukan aktivitasnya dengan lebih mudah dan cepat (Novitasari, 2021:1). Kini berbagai kegiatan dan pekerjaan pun bisa dilakukan dengan mesin dan bekerja secara otomatis. Adapun salah satu media untuk mencari atau bertukar informasi yaitu internet. Selain itu internet juga dapat dijadikan media untuk bertransaksi yaitu penjualan maupun pembelian. Perkembangan teknologi informasi tersebut mendorong masyarakat bahkan sektor perbankan untuk terus berinovasi dan mengikuti arus perubahan terlebih pada saat pandemi Covid-19.

Covid-19 ini merupakan penyakit menular yang tergolong berbahaya karena telah menewaskan banyak jiwa di berbagai negara termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini berlangsung dengan sangat cepat yang menyebabkan terjadinya penyakit cukup serius pada paru-paru. Di Indonesia pemerintah telah menerapkan berbagai peraturan guna mengurangi penyebaran virus yaitu dengan melakukan pembatasan sosial (social distancing) atau menerapkan protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas). Selain itu pemerintah juga menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh dan berdampak terhadap ekonomi global. Tidak hanya itu, berbagai sektor lain pun seperti kesehatan, pendidikan, transportasi, dan sebagainya ikut terdampak oleh pandemi saat ini. Dalam sektor ekonomi, perbankan menjadi salah

satu sektor yang ikut terdampak juga dan hal tersebut pastinya menjadi tantangan bagi perbankan untuk meningkatkan inovasi dan digitalisasi layanan perbankan yang ada.

Di industri jasa keuangan, perkembangan teknologi informasi di era digital ini mendorong perbankan untuk meningkatkan inovasi layanannya dengan memberikan pelayanan yang sesuai dan cocok dengan yang dibutuhkan nasabahnya. Dalam hal ini, salah satu layanan yang dimiliki perbankan untuk dikembangkan adalah mobile banking.

Mobile banking merupakan fasilitas layanan perbankan dalam bentuk aplikasi yang digunakan untuk melakukan berbagai transaksi melalui ponsel atau *smartphone*. Terdapat berbagai layanan yang dapat dilakukan yaitu meliputi pembayaran, pembelian, transfer, cek saldo, serta dapat melihat *history* transaksi yang pernah dilakukan sebelumnya. Tidak hanya itu, mobile banking juga memberikan kecepatan dan kemudahan akses untuk mendapatkan informasi *up to date* dan transaksi secara *real time*. Diharapkan dengan adanya layanan ini perbankan dapat memberikan banyak kemudahan dan manfaat bagi para penggunanya tanpa harus datang langsung ke bank terlebih pada saat pandemi Covid-19. Hal tersebut sangat membantu masyarakat khususnya pengguna layanan *mobile banking* agar tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan mengurangi aktivitas atau kegiatan diluar rumah, sehingga penyebaran Covid-19 dapat berkurang.

Pada saat pandemi Covid-19 ini, *mobile banking* sangat membantu masyarakat khususnya mahasiswa dalam melakukan berbagai transaksi. Penggunaan *mobile banking* juga terus bertambah dan mengalami peningkatan. Pada periode 2019-2021,

Bank Indonesia mencatat volume transaksi *digital banking* dan terus mengalami peningkatan.

Tabel 1
Volume Transaksi *Digital Banking* Periode 2019-2021

Tahun	Volume Transaksi	Persentase
2019	438.1 juta	37.49%
2020	513.7 juta	41.53%
2021	601.2 juta	56.49%

Sumber : Bank Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat volume transaksi *digital banking* terus mengalami peningkatan. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap layanan *mobile banking*. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung yang menggunakan layanan *mobile banking*.

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 dengan beberapa faktor tambahan lain yaitu persepsi risiko (*perceived risk*) dan kepercayaan (*trust*). Penggunaan teori TAM sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan minat seseorang dalam penggunaan sistem atau teknologi informasi. Faktor tersebut adalah persepsi manfaat (*perceived usefulness*).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi manfaat, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* di saat pandemi Covid-19.

Kajian Literatur ***Mobile Banking***

Mobile banking merupakan hasil pengembangan dari salah satu layanan perbankan digital. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 Tahun 2018 Pasal 1 ayat (4) menyatakan “Layanan Perbankan Digital adalah Layanan Perbankan Elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan”.

Mobile banking memberikan layanan yang dapat diakses secara langsung oleh penggunanya melalui ponsel yang terhubung dengan akses internet untuk melakukan transaksi perbankan secara *real time*. Berikut merupakan fitur-fitur layanan yang terdapat pada *mobile banking* menurut Nurdin, dkk (2021:33), antara lain: (1) Transfer dana bisa antar rekening maupun antar bank. (2) Layanan informasi mengenai jumlah saldo, mutasi rekening, lokasi cabang terdekat, dan lain-lain. (3) Pembayaran tagihan meliputi pajak, air, listrik, dan lain-lain. (4) Pembelian pulsa, tiket, dan lain-lain.

Persepsi Manfaat

Manfaat dapat diartikan sebagai sesuatu yang berguna dan dapat memberikan keuntungan. Dalam penelitiannya Davis (1989:320) mendefinisikan persepsi manfaat sebagai berikut: “*the degree to which a person believes that using a particular sistem would enhance his or her job performance*” yaitu sejauh mana seseorang meyakini atau percaya bahwa penggunaan suatu sistem

tertentu dapat menambah atau meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Persepsi manfaat ini ditujukan agar penggunaan *mobile banking* dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan penggunanya sehingga dari persepsi ini dapat membentuk atau mendorong minat mahasiswa untuk menggunakan *mobile banking*.

Beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan *mobile banking*. Dalam penelitian Rahayu (2015) menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan *mobile banking*. Adapun penelitian yang dilakukan Sarofah (2018) menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking* pada mahasiswa S1 Universitas Surabaya. Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* di saat pandemi Covid-19.

Persepsi Risiko

Risiko merupakan suatu pertimbangan mengenai ketidakpastian seseorang dalam memutuskan untuk melakukan atau tidaknya suatu transaksi secara online (Hadi dan Novi, 2015:59). Risiko yang dapat dialami pengguna adalah kemungkinan terjadinya pencurian data dan informasi pribadi oleh *hacker*, terserang oleh virus, salah pengiriman hingga salah pengetikan. Pengguna harus mempertimbangkan kemungkinan berbagai risiko yang akan terjadi sebelum menggunakan layanan *mobile banking* dan harus siap akan risiko apa saja yang akan terjadi saat

menggunakannya. Namun, pihak bank juga tentunya akan meminimalisir semua kemungkinan tersebut dengan memberikan sistem pengamanan yang baik.

Persepsi risiko dapat diartikan sebagai keadaan seseorang mempertimbangkan sesuatu yang belum pasti dengan konsekuensi yang akan terjadi saat melakukan kegiatan tertentu. Persepsi risiko ini menjadi salah satu indikator yang selalu dipertimbangkan oleh mahasiswa sebelum memutuskan untuk menggunakan layanan *mobile banking*.

Dalam penelitian Hadi dan Novi (2015) hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi nasabah atas risiko berpengaruh negatif signifikan kuat terhadap *mobile banking*. Adapun penelitian yang dilakukan Novitasari (2021) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan M-Banking Syariah di saat pandemi Covid-19. Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* di saat pandemi Covid-19.

Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan rasa percaya seseorang kepada pihak lain dalam melakukan transaksi tertentu bahwa segala kewajibannya akan terpenuhi oleh pihak yang dipercayainya sesuai dengan harapan (Wibowo, 2016:6). Jika perbankan memberikan sistem dan pelayanan yang baik kepada nasabah serta tingkat keamanan maupun kerahasiaannya terjamin, maka rasa kepercayaan itu akan muncul sehingga dapat menarik

minat mahasiswa untuk menggunakan *mobile banking*.

Dalam penelitian Fitrianisa, dkk (2020) menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Adapun penelitian yang dilakukan Wibowo (2016) menunjukkan bahwa kepercayaan mempengaruhi minat penggunaan *mobile banking*. Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* di saat pandemi Covid-19.

Minat

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu tanpa ada pihak lain yang menyuruh (Iriani, 2018:101). Dalam layanan *mobile banking* minat adalah ketertarikan seseorang untuk menggunakan *mobile banking*. Minat tersebut umumnya tumbuh karena nasabah merasa *mobile banking* sudah memenuhi standar kebutuhannya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode asosiatif karena penulis ingin mengukur pengaruh antar variabel. Menurut Sugiyono (2019:31) penelitian asosiatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu hasil dari pengisian kuesioner online yang disebarakan kepada mahasiswa di Kota

Bandung. Serta data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain yaitu melalui dokumen, buku, jurnal, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2019:199). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner online dalam bentuk *google form* yang disebarakan kepada mahasiswa di Kota Bandung yang menggunakan layanan *mobile banking* melalui media sosial seperti WhatsApp, Line, dan Twitter.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung yang menggunakan layanan *mobile banking*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133) dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah penulis tetapkan. Kriteria responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Kota Bandung yang menggunakan layanan *mobile banking*.

Uji Instrumen Penelitian

Validitas merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan keakuratan satu instrumen pengukur, yaitu keakuratan pengukuran terhadap apa yang harus diukur (Fred dan Agus,

2019:185). Uji validitas pada dasarnya sering digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian dapat dilakukan analisis korelasi yaitu dengan cara mengkorelasikan setiap skor per item dari pertanyaan dengan skor total.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Imam, 2018:45). Uji reliabilitas digunakan pada item pernyataan atau pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data guna memperoleh kesimpulan.

- a. Regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan variabel independen lebih dari satu (Wiratna, 2014:149). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara minat mahasiswa (variabel dependen) dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Minat

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Persepsi
Manfaat

b₂ = Koefisien Persepsi
Risiko

b₃ = Koefisien Kepercayaan

- b. Uji koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Imam, 2018:97). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *R Square* (R^2). Jika R^2 semakin besar berarti semakin baik kemampuan model yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Jika R^2 semakin kecil berarti semakin terbatas kemampuan model tersebut untuk menjelaskan variabel dependen.
- c. Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Imam, 2018:98). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel, maka digunakan uji t dengan tingkat signifikansi = 5% atau 0.05, dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan Hasil Pengujian Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Ket
Persepsi Manfaat (X1)	X1.1	0,579	0,271	Valid
	X1.2	0,720	0,271	Valid
	X1.3	0,776	0,271	Valid
	X1.4	0,824	0,271	Valid
	X1.5	0,854	0,271	Valid
Persepsi Risiko (X2)	X2.1	0,866	0,271	Valid
	X2.2	0,843	0,271	Valid
	X2.3	0,751	0,271	Valid
Kepercayaan (X3)	X3.1	0,803	0,271	Valid
	X3.2	0,851	0,271	Valid
	X3.3	0,742	0,271	Valid
	X3.4	0,869	0,271	Valid
Minat (Y)	Y.1	0,746	0,271	Valid
	Y.1	0,772	0,271	Valid
	Y.3	0,757	0,271	Valid
	Y.4	0,663	0,271	Valid
	Y.5	0,737	0,271	Valid
	Y.6	0,694	0,271	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam pernyataan dapat dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Batas Reliabel	Cronbach Alpha	Ket
Persepsi Manfaat (X1)	0.6	0.807	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0.6	0.758	Reliabel
Kepercayaan (X3)	0.6	0.834	Reliabel
Minat (Y)	0.6	0.782	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa instrumen dari setiap variabel memiliki nilai $Cronbach's\ alpha > 0.6$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan

reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.36439522
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.055
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan nilai residual yang dihasilkan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

d. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

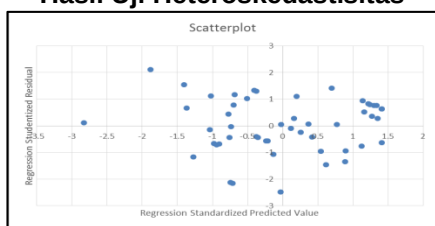
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Persepsi Manfaat (X1)	0.387	2.583
Persepsi Risiko (X2)	0.577	1.734
Kepercayaan (X3)	0.425	2.353

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance dari setiap variabel lebih dari 0.10. Diperoleh juga nilai VIF dari setiap variabel kurang dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat gejala multikolinearitas.

e. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil data pada gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa titik – titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan program SPSS versi 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Standardized Coefficients		
		Beta		
1	(Constant)	1.735	3.705	
	KEMUDAHAN	0.015	0.262	0.010
	MANFAAT	0.648	0.217	0.483
	RISIKO	-0.069	0.207	-0.044
	KEPERCAYAAN	0.555	0.227	0.376

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 6 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.735 + 0.648X_1 - 0.069X_2 + 0.555X_3$$

Dari model persamaan regresi di atas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

- Konstanta memiliki nilai sebesar 1.735, hal ini berarti apabila variabel independen yaitu persepsi manfaat (X1), persepsi risiko (X2), dan kepercayaan (X3)

memiliki nilai 0 atau konstan, maka minat penggunaan *mobile banking* adalah sebesar 1.735.

- Variabel persepsi manfaat (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0.648 yang bernilai positif, hal ini berarti setiap persepsi manfaat mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka minat (Y) akan meningkat sebesar $0.648 = 64.8\%$.
- Variabel persepsi risiko (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0.069 yang bernilai negatif, hal ini berarti setiap persepsi risiko mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka minat (Y) akan menurun sebesar $0.069 = 6.9\%$.
- Variabel kepercayaan (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0.555 yang bernilai positif, hal ini berarti setiap variabel kepercayaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka minat (Y) akan meningkat sebesar $0.555 = 55.5\%$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan program SPSS versi 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	0.536	0.496	2.465
a. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN, MANFAAT, RISIKO				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 3.7 di atas, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.536. Hal ini berarti sebesar 53.6% minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* yaitu dijelaskan oleh variabel independen (persepsi manfaat, persepsi risiko, dan kepercayaan) dan

sisanya yaitu 46.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil Uji T (Parsial)

Dengan menggunakan program SPSS versi 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.735	3.705		0.468	0.642
1 MANFAAT	0.648	0.217	0.483	2.993	0.004
RISIKO	-0.069	0.207	-0.044	-0.332	0.742
KEPERCAYAAN	0.555	0.227	0.376	2.442	0.019

a. Dependent Variable: MINAT

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 3.8 di atas, maka dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel sebagai berikut:

- Variabel Persepsi Manfaat (X1)**
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.993 > 1.679$) dengan nilai sig ($0.004 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel persepsi manfaat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan mobile banking di saat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima.
- Variabel Persepsi Risiko (X2)**
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.332 < 1.679$) dengan nilai sig ($0.742 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel persepsi risiko tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan mobile banking di saat pandemi Covid-

19. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

- Variabel Kepercayaan (X3)**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.442 > 1.679$) dengan nilai sig ($0.019 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel persepsi manfaat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan mobile banking di saat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Penutup

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- Variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* di saat pandemi Covid-19. Hasil ini dibuktikan melalui tabel 3.8 yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.993 > 1.679$) dengan nilai sig ($0.004 < 0.05$).
- Variabel persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* di saat pandemi Covid-19. Hasil ini dibuktikan melalui tabel 3.8 yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.332 < 1.679$) dengan nilai sig ($0.742 > 0.05$).
- Variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* di saat pandemi Covid-19. Hasil ini dibuktikan melalui tabel 3.8 yang menunjukkan nilai t hitung lebih

besar dari t tabel ($2.442 > 1.679$) dengan nilai sig ($0.019 < 0.05$).

Daftar Pustaka

- Davis, Fred D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. 13 (3): 319-340.
- Fitrianisa dkk, (2020). Peran Public Relations, Kepercayaan, dan Persepsi Kemudahan dalam Mendorong Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 7 (1): 1259-1268.
- Fred & Agus. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi ke-1, Kencana Prenada: Jakarta. Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi ke-9, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Depok.
- Hadi & Novi. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 5 (1): 55-67.
- Iriani, Annisa F. (2018). Minat Nasabah dalam Menggunakan Mobile Banking pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palopo. *Journal of Islamic Management and Bussines*. 2 (2): 99-111.
- Jalin. (2022). *Di Balik Tren Transaksi Digital Indonesia yang Tumbuh Pesat*. Diakses dari: <https://www.jalin.co.id/di-balik-tren-transaksi-digital-indonesia-yang-tumbuh-pesat/>.
- Novitasari, Femmy. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan M-Banking Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Nurdin dkk, (2021). Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking di Bank Mega Syariah Cabang Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*. 3 (1): 31-45.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Rahayu, Imam S. (2015). Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. 5 (2): 138-150.
- Sarofah, Ismi F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Mobile Banking. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 7 (2): 4425-4437.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi ke-2, Alfabeta: Bandung. Indonesia.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). SPSS untuk Penelitian. Edisi ke-1, Pustaka Baru Press: Yogyakarta. Indonesia.

Wibowo, Anggriawan S. (2016). Minat Menggunakan Mobile Banking pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya untuk Melakukan Transaksi Pembayaran SPP. Jurnal Akuntansi. 4 (2): 1-13.